

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Oleh karena itu pembangunan dalam bidang pendidikan harus melibatkan berbagai pihak yang terkait secara bersama-sama dan bersinergi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, terampil, cerdas, maju, mandiri, moderen dan berbudi luhur.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Dengan memperhatikan definisi di atas tampak secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bidang keterampilan. Bagaimanapun juga, peran pendidikan keterampilan sangat diharapkan mampu memberikan bekal kepada masyarakat dalam meraih berbagai kemajuan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendekatan belajar, strategi belajar, kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan

siswa. Seorang siswa memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi dari teman-temannya ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan apa yang dicapai oleh teman-temannya. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa yang cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi ke yang lebih rendah dari pada prestasi yang dicapai oleh temannya yang berkapasitas rata-rata. Hal ini terjadi dikarenakan pendekatan belajar, strategi belajar, kiat melaksanakan pendekatan dan metode belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan melihat berbagai macam karakteristik siswa diharapkan guru mampu menggali potensi yang ada sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Perubahan tingkah laku dimaksudkan dapat menjadi salah satu bentuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yang mana dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori tabula

rasa. Teori ini mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru.

Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Proses belajar mengajar di sekolah saat ini lebih ditekankan untuk menghafal jawaban yang benar, bukan memberikan jawaban-jawaban yang memungkinkan, yang lebih sesuai dengan kenyataan sehari-hari dalam menghadapi permasalahan. Peserta didik diharuskan mempelajari serta memberi jawaban sesuai dengan buku atau kurikulum standar, bukan apa yang ingin dipelajari atau ingin dikerjakan oleh peserta didik. Pilihan untuk belajar tidak terletak pada minat atau kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan kehilangan motivasi untuk belajar. Penilaian yang diberikan hanya memancing perasaan takut akan kegagalan atau tidak naik kelas yang hanya merupakan motivasi ekstrinsik

Faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar cukup banyak. Meski demikian, dapat dikategorikan menjadi dua hal yakni faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berkaitan dengan diri pribadi siswa yang bersangkutan sedang faktor eksternal meliputi beberapa hal antara lain lingkungan belajar, sarana prasarana, dan pembimbingan dari pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan siswa baik orangtua, guru, teman sebaya atau masyarakat secara luas.

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang.

Sistem pengajaran di sekolah-sekolah, cenderung mengarahkan siswa melihat sesamanya sebagai kompetitor. Setiap kompetitor harus dikalahkan, tidak peduli bagaimana caranya. Sikap ini nantinya terbawa siswa ketika bersosialisasi dalam masyarakat luas, memandang siapa saja sebagai pesaing dan harus dikalahkan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya diarahkan untuk mencapai prestasi akademik namun juga belajar untuk bekerja sama dan menghargai orang lain, sehingga nantinya bisa menjadi bekal ketika kelak bersosialisasi di masyarakat.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian

materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Masih harus diakui bahwa guru memainkan peranan utama dalam proses menghasilkan pendidikan yang berkualitas, namun guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Hal lain yang perlu dipikirkan dalam memajukan proses belajar mengajar adalah kurikulum, program-program pendidikan, sumber daya, fasilitas pendidikan, keuangan, manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Karena pelbagai alasan, pendidikan di sekolah-sekolah saat ini masih merupakan pendidikan yang berfokus pada pengajar (*Teacher Centered*). Konsentrasi utama dalam proses belajar mengajar terkonsentrasi pada aspek mengajar saja.

Student-Centered menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu serta menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan. Melalui sistem *Student-Centered Learning* yang menghargai keunikan tiap individu dari tiap peserta

didik, baik dalam minat, bakat, pendapat serta cara dalam gaya belajarnya, tiap peserta didik disiapkan untuk dapat menghargai diri sendiri, orang lain serta perbedaan, menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan berwawasan global.

Dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal berupa pelajaran keterampilan elektronika bagi siswa SMP Islam Sarbini Grabag Kabupaten Magelang, ternyata hasil pembelajarannya belum menunjukkan kualitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya rata-rata hasil ulangan harian siswa, terutama siswa kelas IX A. Berdasarkan hasil ulangan yang sudah ada, rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IX A belum dapat mencapai nilai 71, sedangkan dalam KTSP dituliskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Elektronika adalah 75. Demikian juga dalam hal ketuntasan belajar, belum dapat mencapai batas tuntas klasikal karena baru mencapai 73%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Elektronika, merupakan tantangan tersendiri bagi guru di SMP Islam Sarbini Grabag. Peneliti sebagai guru mata pelajaran keterampilan elektronika menjadi tertantang untuk melakukan Penelitian Tindakan kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dipilihnya Penelitian Tindakan Kelas karena dalam penelitian tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu, karena menyaratkan peneliti itu *on the job*, maka menjadi sangat

relevan dengan bidang tugas peneliti sebagai guru keterampilan elektronika di SMP Islam Sarbini Grabag Kabupaten Magelang. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung.

Dalam upaya mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, maka sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melakukan pengamatan yang efektif dan berdiskusi bersama teman sejawat, sehingga nantinya diperoleh cara pemecahan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai ulangan harian dan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diupayakan dengan mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan *student centered* tersebut adalah metode pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan Penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul" Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran Dasar-dasar Elektronika sebagai Upaya Menumbuhkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul di lapangan hasil ulangan Mata pelajaran Muatan Lokal Elektronika pada materi Dasar-dasar elektronika siswa di kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag adalah nilai ketuntasan klasikal yang tidak tercapai karena berbagai faktor, berikut ini.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat/sesuai
2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang antusias
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai
4. Komunikasi dan kerjasama antara siswa dengan siswa belum terbangun dengan baik
5. Komunikasi antara siswa dan guru kurang berjalan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- b. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- c. Faktor- faktor apa saja yang harus menjadi pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran?
- d. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)?

- e. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)?
- f. Bagaimanakah minat belajar siswa pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)?
- g. Bagaimanakah rancangan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*?
- h. Bagaimanakah efektivitas metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*?
- 9. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada Upaya menumbuhkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran muatan lokal keterampilan elektronika dengan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat mengupayakan peningkatan Komunikasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran keterampilan elektronika Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag?

2. Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* seberapa besar peningkatan Komunikasi dan Kerjasama Siswa dalam pembelajaran keterampilan elektronika Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag?

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa dalam pembelajaran keterampilan elektronika Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat menumbuhkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag pada mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Elektronika.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Kelas IX A SMP Islam Sarbini Grabag pada mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Elektronika melalui penerapan model pembelajaran model kooperatif *Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mengembangkan teori pengetahuan baru mengenai peningkatan kualitas pembelajaran Keterampilan Elektronika melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*.

- b. Sebagai dasar bagi peneliti untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan elektronika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Keterampilan Elektronika.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkan dasar-dasar elektronika pada mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Elektronika di sekolah
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran
- 3) Meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran
- 4) Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Memperbaiki proses belajar mengajar muatan lokal keterampilan elektronika di SMP Islam Sarbini Grabag.